

LAPORAN AKHIR
IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM)



**PENGEMBANGAN KETRAMPILAN WIRAUSAHA SISWA MELALUI
PELATIHAN MEMBATIK**

TIM PENYUSUN

Ketua Peneliti :Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si.
NIDN : 0014117307
Anggota Peneliti : Dra. FP Sri Wuryani, M.Sn.
NIDN : 0007025708

Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan perajakan penugasan Program Penabdian Masyarakat
Nomor: 458.C/IT6.2/PM/2017, Tanggal 5 April 2017

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN KETRAMPILAN WIRUSAHA
SISWA MELALUI PELATIHAN MEMBATIK

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : NUNUK NUR SHOKIYAH, S.Ag, M.Si
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
NIDN : 0014117307
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : 08122624170
Alamat surel (e-mail) : nurs_tof@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Dra FP SRI WURYANI M.Sn
NIDN : 0007025708
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 46,500,000
Biaya Keseluruhan : Rp 46,500,000

Mengetahui,
Dekan FSRD

(Rana G. Agung S., S.Pd., M.Sn.)
NIP/NIK 197111102003121001

Surakarta, 13 - 11 - 2017
Ketua,

(NUNUK NUR SHOKIYAH, S.Ag, M.Si)
NIP/NIK 197311142006042002

Menyetujui,
Ketua LPPMPP

(Dr. Slamet, M. Hum)
NIP/NIK 196705271993031002

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN WIRUSAHA SISWA MELALUI PELATIHAN MEMBATIK

ABSTRAK

**Nunuk Nur Shokiyah
Sri Wuryani**

SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung Kabupaten Demak terletak di Kecamatan Sayung. Sayung sebagai salah satu kecamatan yang ada di Demak merupakan kawasan industri. Banyak sekali pabrik-pabrik besar yang ada di sayung, sehingga para usia produktif banyak yang bekerja di pabrik tersebut. Tak terkecuali lulusan sekolah SMA dan SMK yang belum mempunyai ketrampilan yang cukup, lulusan tersebut langsung melamar pekerjaan di pabrik setempat.

Tujuan dari kegiatan pelatihan untuk memberikan bekal ketrampilan hidup kepada siswa-siswi SMA dan SMK melalui kegiatan membatik. sehingga mampu mengembangkan ketrampilan wirausaha siswa dengan menciptakan produk sendiri, dan menciptakan peluang kerja sendiri, disamping itu kegiatan ini juga berfungsi untuk mengenalkan kepada siswa-siswi SMA dan SMK tentang budaya luhur bangsa yang diakui dunia yaitu Batik, sehingga kepercayaan diri siswa sebagai bangsa indonesia semakin terpatri dalam diri.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik tulis. Hasilnya adalah siswa mempunyai ketrampilan membatik yang berfungsi untuk melatih ketrampilan membuat produk sendiri, Motif-motif batik hasil kreasi siswa dan kain batik hasil karya siswa, sebagai perwujudan pelatihan membatik.

Kata Kunci: Ketrampilan Wirausaha, Pelatihan Membatik, Batik Tulis

DEVELOPMENT OF STUDENTS ENTREPRENEURSHIP APPROACH THROUGH TRAINING BATIK

ABSTRACT

Nunuk Nur Shokiyah
Sri Wuryani

SMA and SMK Muhammadiyah 2 Sayung Demak District is located in District Sayung. Sayung as one of the districts in Demak is an industrial area. There are so many big factories in the market, so many productive ages work in the factory. No exception of high school and vocational high school graduates who do not have enough skills, graduates are immediately apply for work at the local factory.

The purpose of the training is to provide life skills to high school and vocational school students through batik activities. sehiingg able to develop student entrepreneurial skills by creating their own products, and create their own job opportunities, besides that this activity also serves to introduce to high school students and vocational school about the nation's noble culture that is recognized world Batik, so self-confidence as a nation imprinted inside.

Methods The approach used in this activity is training and mentoring of batik writing techniques. The result is the students have batik skills that function to train the skills to make their own products, batik motifs of student creations and batik cloth students' work, as a form of training batik

Key Words: Entrepreneurship Skill, Training Batik, Batik Tulis

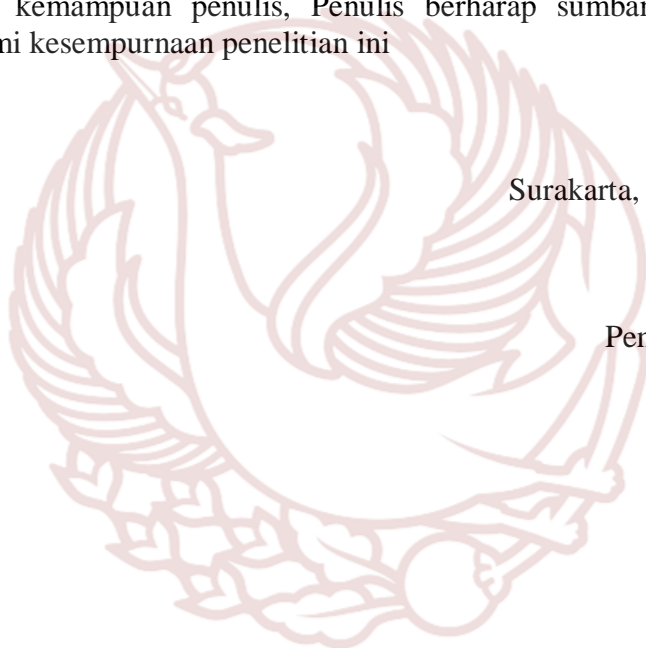
KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah atas anugrah yang diberikan Allah kepada penulis, yaitu berupa kesehatan, karena dengan sehat itu pula maka penulis dapat menyelesaikan laporan kemajuann pengabdian Masyarakat. Pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Kemenristek Dikti, Ketua dan seluruh staf LPMPP ISI Surakarta, Kepala sekolah SMK dan SMA Muahammadiyah 2 Sayung-Demak yang telah membantu dalam pengabdiana pada masyarakat, dan semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam menyelesaikan laporan ini,

Hasil laporan ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi dunia pendidikan terutama terkait dengan seni dan psikologi. Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini jauh dari sempurna, banyak sekali kekurangan, karena keterbatasan kemampuan penulis, Penulis berharap sumbang dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini

Surakarta, 20 Oktober 2017

Penulis



DAFTAR ISI

1. Halaman Pengesahan.....	ii
2. Abstraksi.....	iii
3. Kata Pengantar.....	v
4. Daftar Isi.....	vi
5. Daftar Gambar.....	vii
6. Daftar Lampiran.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	4
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	8
A. Solusi Permasalahan.....	8
B. Target Luaran.....	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
BAB IV. KELAYAKAN PENGUSUL	14
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
BAB VI. TAHAP BERIKUTNYA	32
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

1. GAMBAR	1 : Gedung SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.....	1
2. GAMBAR	2 : Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band.....	2
3. GAMBAR	3 : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	2
4. GAMBAR	4 : Gedung SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.....	5
5. GAMBAR	5 : Gedung SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.....	5
6. GAMBAR	6 : Pembelajaran SMK dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.....	6
7. GAMBAR	7 : Pembelajaran SMK dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.....	6
8. GAMBAR	8 : Kain Batik.....	9
9. GAMBAR	9 : Gambar Kain Hasil Karya Mahasiswa Prodi Batik.....	10
10. GAMBAR	10: Ruang kelas yang dijadikan tempat pelatihan membatik....	16
11. GAMBAR	11: Sambutan Kepala Sekolah Pembukaan Acara pelatihan Membatik.....	17
12. GAMBAR	12: Alat dan Bahan Pelatihan Membatik.....	18
13. GAMBAR	13: Presentasi Materi Teori.....	18
14. GAMBAR	14: Merancang Motif Batik.....	19
15. GAMBAR	15: Guru Pendamping Terlibat Perancangan Motif Batik.....	20
16. GAMBAR	16: Siswa Diajari Menggunakan Canting.....	20
17. GAMBAR	17: Memberi Contoh Cara Membatik Dengan Canting.....	21
18. GAMBAR	18: Hasil membatik dengan canting.....	22
19. GAMBAR	19: Membuat warna primer untuk teknik colek.....	22
20. GAMBAR	20: Membuat Warna campuran untuk teknik colek.....	23
21. GAMBAR	21: Memberikan pelatihan mencolek di kain batik.....	24
22. GAMBAR	22: Hasil Mewarnai Dikain Batik.....	24
23. GAMBAR	23: Proses Memberikan Water Glass Pada kain Batik.....	25
24. GAMBAR	24: Menjemur Kain Batik Yang Sudah Diwater Glass.....	26
25. GAMBAR	25: Proses Nglorod Malam.....	27
26. GAMBAR	26: Hasil Karya Membatik Siswa.....	28
27. GAMBAR	27: Guru Memberikan Pelatihan Membatik Kepada Orang Prancis.....	29
28. GAMBAR	28: Kegiatan pameran hasil karya batik siswa.....	31
29. GAMBAR	29: Peserta pelatihan (Guru dan Siswa) sedang Mencanting...	36
30. GAMBAR	30: Hasil Mencanting Dengan Malam Di Kain Batik.....	37
31. GAMBAR	31: Spanduk Pelatihan Membatik.....	38
32. GAMBAR	32: Pemberian Sertifikat Pelatihan Membatik.....	38
33. GAMBAR	33: Pemberian Vandel.....	39
34. GAMBAR	34: Guru memberikan pelatihan membatik kepada tamu dari Prancis.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Kegiatan Membatik.....	36
LAMPIRAN 2. Modul/Draf Buku Ajar.....	40
LAMPIRAN 3. Artikel Jurnal.....	56



BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung –Demak terletak di kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Kecamatan sayung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Demak. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Karang Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mranggen, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak antara kota Semarang dengan SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak kurang lebih 8 KM.



Gambar 1
Gedung SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak

SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak berdiri tahun 1988. Sudah banyak Alumni dihasilkan dari sekolah tersebut. Fasilitas yang disediakan di SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung untuk proses pendidikan diantaranya adalah laboratorium Komputer, Laboratorium Otomotif, perpustakaan dan HOTSPOT Area. Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa diadakan kegiatan sebagai berikut yaitu Pramuka, Marching Band, Outbond, Pelatihan penulisan Jurnalistik, Pelatihan Software Komputer.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak.



Gambar 2
Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band



Gambar 3
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan analisis situasi tersebut terlihat belum adanya ekstrakurikuler membatik, dan juga belum ada pelajaran membatik. Batik adalah salah satu budaya tradisional yang sudah diakui oleh dunia sebagai warisan budaya dunia. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan Non bendaawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak tanggal 2 Oktober 2009. Seyogyanya bangsa Indonesia ikut

bangga dengan pengakuan dari UNESCO. Wujud dari kebanggaan tersebut adalah dengan lebih mengenalkan batik kepada generasi muda, sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia. Batik sebagai warisan budaya dunia yang dimiliki bangsa Indonesia seyogyanya dijaga dan dilestarikan. Apalagi batik disamping mempunyai nilai estetis yang tinggi juga mempunyai makna filosofi yang dalam. Hal inilah yang perlu dikenalkan kepada generasi muda melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Batik juga bisa dijadikan alat untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam menciptakan produk sendiri yang mempunyai nilai jual.

Apresiasi generasi muda terhadap budaya sendiri sangatlah kurang. Mereka umumnya lebih mengenal bentuk-bentuk budaya barat yang dapat dikonsumsi setiap hari di televisi, radio dan media-media lain. Prilaku mereka sehari-hari juga cenderung terpengaruh oleh budaya asing. Tata krama, sopam-santun dan nilai etika "budi pekerti" dalam kehidupan nyaris tidak berlaku. Mungkin salah satu penyebabnya adalah kurang mengapresiasi budaya milik sendiri terutama budaya tradisional. Mengenalkan batik pada siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung disamping untuk mengenalkan salah satu budaya bangsa pada generasi muda juga untuk mengembangkan ketrampilan membuat produk sendiri, sehingga ketika lulus siswa mempunyai bekal ketrampilan berwirausaha.

Lulusan dari SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak dan SMK Muhammadiyah Sayung-Demak kebanyakan mereka tidak melanjutkan kuliah, banyak diantara mereka yang bekerja dipabrik, mengingat kecamatan sayung merupakan wilayah industri yang banyak sekali pabrik-pabrik di daerah tersebut. mereka bekerja dengan ketrampilan yang masih terbatas, dan banyak pula diantara lulusan ke dua sekolah tersebut yang tidak bekerja hanya dirumah.

Ketrampilan berwirausaha sangat dibutuhkan di kedua SMA tersebut mengingat kebanyakan lulusannya tidak melanjutkan sekolah atau bekerja dipabrik dengan ketrampilan yang terbatas, disamping itu kedua sekolah tersebut belum ada pembelajaran tentang pembuatan batik. Batik adalah teknik menggambar, melukis, atau memberikan warna di atas kain untuk mendapatkan pola tertentu dengan pewarnaan sitem tutup celup. Sedangkan Batik menurut

(Susanto 1980) adalah proses pekerjaan dari permulaan menyiapkan kain sampai menjadi batik. Batik menggunakan teknik tutup celup. Teknik tutup dengan malam dan celup dengan warna. Proses terakhir dari batik adalah menghilangkan lilin atau dalam tradisi batik di Jawa Yogyakarta dikenal dengan istilah nglorot atau menghilangkan malam.

Proses batik menurut (Murtihadi, 1979) prosedurnya adalah nglowong, nembok, medel, ngerok, bironi, ntogo, melorot, mencuci, dan mengepres atau menyetrika. Hal yang nantinya yang akan dikenalkan kepada siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung Demak yaitu Pelatihan Merancang atau mendesain motif batik, mencanting, mewarnai batik, melorod (membersihkan) malam, dan Bagaimana langkah-langkah pembuatan tulis.

B. Permasalahan Mitra

Lulusan dari SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak dan SMK Muhammadiyah Sayung-Demak kebanyakan tidak melanjutkan kuliah, setelah lulus sekolah mereka banyak yang bekerja dipabrik, sedangkan ketrampilan yang dimilikinya masih terbatas, sehingga mereka hanya sebagai buruh pabrik, disamping itu lulusan dari ke dua sekolah tersebut ada yang tidak bekerja hanya dirumah saja. Melihat kondisi tersebut tergerak hati ini untuk membantu mereka dalam pengembangan ketrampilan berwirausaha. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan untuk melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri di rumah, sehingga mampu memperbaiki ekonomi keluarga.

Siswa SMK Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak sebagai salah satu aset generasi muda indonesia seyogyanya dikenalkan dengan budaya luhur Bangsa Indonesia. Banyak generasi muda sekarang yang kurang mengapresiasi budayanya sendiri. salah satu penyebabnya adalah kurang dikenalkannya generasi muda pada budayanya sendiri. salah satu budaya indonesia yang sangat penting untuk dikenalkan adalah batik.

Berikut ini adalah profil dari dua mitra sasaran sasaran PPM sebagai berikut :

Nama Mitra (1)	SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak
Kepala Sekolah	Sulastri, S.Pd.
Jenis usaha	Pendidikan
Alamat	Jl. Raya Sayung No. 11 Demak, 59563
No. HP	(024) 6583657



Gambar 4
Gedung SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak
(Foto : Nunuk Nur Shokiyah)

Nama Mitra (2)	SMK Muhammadiyah Sayung-Demak
Kepala Sekolah	Sulastri, S.Pd.
Jenis usaha	Pendidikan
Alamat	Jl. Raya Sayung No. 11 Demak, 59563
No. HP	(024) 6583657



Gambar 5
Gedung SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak
(Foto : Nunuk Nur Shokiyah)

Peserta dalam pelatihan membuat yaitu siswa SMA dan SMK kelas 3. Waktu pelatihannya setelah siswa mengikuti ujian Negara. Hal ini dimaksudkan agar ketika siswa lulus SMA memiliki ketrampilan yang lain yang belum didapat dalam pendidikan formal, ini menjadi penting untuk bekal mereka terjun di masyarakat, agar mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Disamping untuk mengenalkan budaya bangsa pada generasi muda.



Gambar 6



Gambar 7

Suasana Pembelajaran siswa SMK dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung- Demak
(Foto : Nunuk Nur Shokiyah)

Adapun secara khusus permasalahan dari mitra dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah cara mengembangkan ketrampilan wirausaha melalui pelatihan membatik tulis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 dan SMK muhammadiyah Sayung-Demak?
- b. Bagaimanakah langkah-langkah dalam pelatihan membatik tulis pada siswa SMA dan SMK muhammadiyah 2 Sayung-demak?
- c. Bagaimanakah menciptakan produk batik yang difungsikan untuk mengembangkan ketrampilan wirausaha siswa SMK Muhammadiyah dan SMA muhammadiyah 2 Sayung-demak?



BAB II

TARGET DAN LUARAN

A, Solusi Permasalahan

Berdasarkan pada kajian tentang kondisi SMK Muhammadiyah sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak seperti yang telah disampaikan di atas, maka kegiatan PPM memfokuskan pada pengembangan ketrampilan wirausaha siswa SMK Muhammadiyah sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak melalui pelatihan membatik. Banyak dari Siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak yang hanya mengetahui tentang batik namun belum pernah mempraktekkan secara langsung dalam pembuatan batik, apalagi memahami tentang makna filosofi dari motif batik itu sendiri. Pelatihan membatik bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi dan juga mempunyai nilai seni tradisi. sehingga pelatihan batik tidak hanya mengenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, namun juga melatih ketrampilan siswa agar lebih kreatif dan mandiri, sehingga hasil pelatihan membatik pada siswa mampu meningkatkan ketrampilan berwirausaha dengan menciptakan produk sendiri, dan siswa lebih siap untuk terjun di masyarakat setelah lulus, karena mereka memiliki ketrampilan tambahan.

Fokus dalam kegiatan PPM ini adalah memberikan ketrampilan dasar membatik tulis dengan canting serta pewarnaan dengan menggunakan naptol dan remasol.

B. Target dan Luaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki target luaran berupa:

- a. Ketrampilan wirausaha pada siswa melalui pelatihan membatik hal ini difungsikan untuk melatih siswa dapat mandiri dengan menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi.
- b. Motif-motif batik hasil kreativitas siswa.
- c. Kain batik hasil karya peserta pelatihan, kain batik ini bisa berupa sapu tangan, Shal, Slayer, Taplak meja. atau kain batik itu sendiri.
- d. Jurnal Nasional

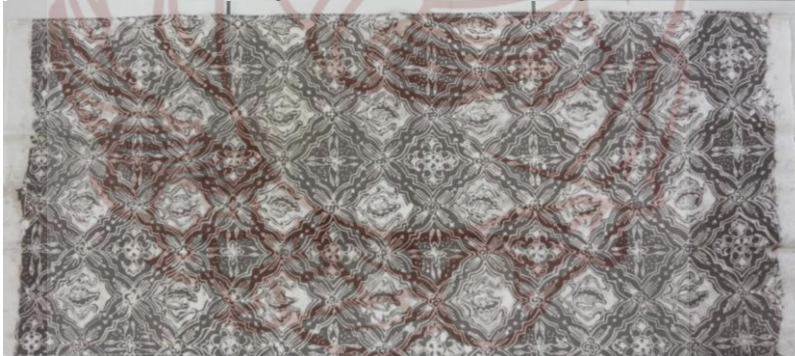
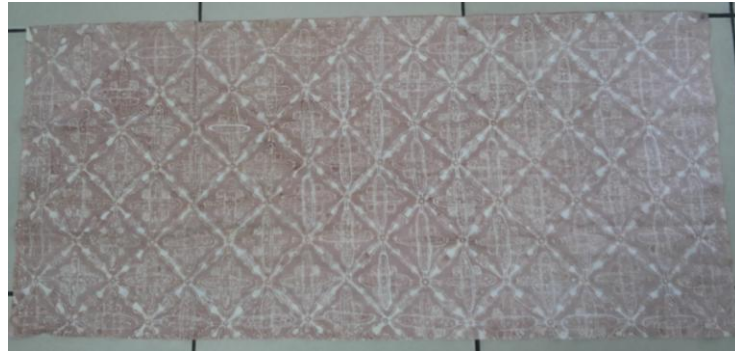
Tabel 1 Target Capaian Tahunan

NO	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	draf
2	Publikasi pada media massa cetak/elektronik	draf
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Tidak ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Tidak ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	ada
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	Produk
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan arietas tanaman, perlindungan topografi)	Tidak ada
9	Buku Ajar	draf

Contoh luaran yang diharapkan dalam pelatihan ini seperti pada gambar dibawah ini;



Gambar 8 Kain Batik
Sumber: Dokumen Wuryani



Gambar 9 Gambar Kain Hasil Karya Mahasiswa Prodi Batik
Sumber: Foto Nunuk Nur Shokiyah

BAB III METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik yang benar. Sumber ide pola /motif batik berdasarkan motif yang disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas siswa. Total waktu kegiatan pelatihan yang disertai pendampingan akan dilaksanakan selama 3 bulan.

Pelatihan produksi batik dilaksanakan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- Merancang atau mendesain motif batik
- Mencanting batik tulis
- Mewarnai batik
- Melorod (membersihkan) malam, dan

Keempat tahapan itu dilaksanakan secara berurutan karena terkait dengan proses produksi batik.

Dari tahapan di atas, kegiatan PPM ini dengan sub-kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Perancangan Desain

Tahapan ini dimaksudkan untuk memberikan awalan alternatif adanya motif batik yang dapat menjadi acuan bagi peserta pelatihan dalam membatik.

Kegiatan ini mencakup:

1. Perancangan atau mendesain motif batik

Tim PPM merancang motif batik yang fungsinya untuk memancing kreativitas siswa dalam mendesain motif batik.

2. Tim PPM mengkoordinasikan rencana kegiatan mencakup waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya. Koordinasi terkait dengan pembagian tugas/pekerjaan yang perlu dipersiapkan masing-masing, dan rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pembimbingan.

3. Penyiapan alat dan bahan batik

Tim PPM menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan produksi batik. Alat dan bahan didatangkan dari Solo karena di sayung-Demak tidak ada penjual kebutuhan produksi batik, walaupun ada juga sama jauhnya dengan harga yang relatif mahal dibanding dengan harga di Solo. Alat membatik berupa canting, kuas, kompor, wajan, gawangan, bak pewarna, panci sedangkan bahan batik berupa lilin/malam, kain, dan zat pewarna.

Ada tiga jenis malam atau lilin yang diperkenalkan yaitu malam Carikan, malam Tembakan, malam cair dan malam remukan/parafin. Sedang untuk jenis kain yang digunakan untuk membatik diperlukan jenis kain yang mudah menyerap zat pewarna, yaitu jenis kain katun seperti kain primissima, prima, dan mori biru/blacu. Untuk zat pewarna yang dikenalkan adalah zat pewarna sintesis/kimia berupa Naphtol dan Remasol.

4. Penyiapan modul

Tim PPM menyiapkan modul pelatihan untuk menjadi acuan para peserta pelatihan. Modul berisi langkah-langkah pembuatan batik, mulai dari pengenalan alat dan bahan sampai dengan pembersihan malam (melorod). Selain modul, Tim PPM juga menyiapkan presentasi *Powerpoint* untuk mendukung penjelasan instruktur dalam pelatihan nantinya.

b. Pelatihan Membatik

Kegiatan pelatihan menjadi aspek utama kedua kegiatan PPM ini, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan merancang motif batik

Tim PPM awal mulanya memberikan contoh-contoh motif batik, kemudian peserta bisa melihat dan menirunya, kemudian siswa diminta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Cara ini diharapkan mudah untuk dipraktekkanpeserta. Selanjutnya peserta dilatih menggambar motif tersebut pada kain.

2. Pelatihan mencanting batik tulis

Tim PPM melatih siswa untuk dapat menyiapkan malam, menggunakan canting, dan membatik di kain secara tradisional. Sebelum itu peserta

dikenalkan beberapa jenis malam dan kegunaannya. Pada pelatihan ini peserta dilatih di media kain kecil misalnya sapu tangan, scraf.

3. Pelatihan mewarnai batik

Pelatihan pewarnaan diberikan mencakup pengenalan bahan pewarna, formula pencampuran bahan pewarna, dan cara pencelupan kain dalam pewarna. Peserta dilatih untuk memberi warna tunggal, atau warna jamak di kain baik itu dengan teknik celup maupun teknik colet.

4. Pelatihan melorod (membersihkan) malam

Tahapan ini perajin mitra dilatih tentang cara membersihkan malam dan pengeringan kain yang benar. Untuk keperluan ini peralatan yang diperlukan adalah kompor, panci, dan gawangan (tempat menjemur kain) serta obat bantu untuk mempercepat proses (soda abu).

5. Pameran hasil pelatihan

Peserta pelatihan diberdayakan untuk memamerkan hasil karyanya ke publik di Sekolah SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.

Partisipasi mitra menyangkut sumber daya, seperti menyediakan siswa-siswinya untuk dilatih, ruang tempat pelatihan membatik. Tempat untuk mengadakan pameran hasil karya siswa.

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim PPM terdiri dari Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si. dan Dra. FP Sri Wuryani, M.Sn. Keduanya memiliki kompetensi dan pengalaman berbeda sehingga saling melengkapi untuk mendukung kelancaran program PPM ini.

1). Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si. (Ketua)

Bidang ilmu adalah Psikologi. Pengalaman penelitian dan pengabdian yang relevan serta tugas yang sesuai dengan relevansi dan pengalaman kemasyarakatan sebagai berikut :

Pengalaman Penelitian dan Pengabdian yang Relevan	Tugas dalam Pelaksanaan IbM
Melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai pelatih dalam pelatihan pengembangan potensi siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak. Pada Tanggal 27 Juni 2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi kegiatan dengan mitra 2. Pelaksanaan pengembangan ketrampilan wirausaha melalui pelatihan membatik
Penelitian tentang Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak (2014)	
Menulis Artikel Ilmiah dengan judul “Batik Sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Budaya Dan Pembentukan Karakter Bangsa” Jurnal Brikolase, Vol, 4, No.1, Juli 2012	
Narasumber dialog Interaktif “ISI Menginspirasi” dengan tema Pengembangan Motif Batik Untuk Menciptakan Produk Batik Kreatif di Studio pro I LPP RRI Surakarta pada tanggal 14 Nopember 2015.	
Melakukan Penelitian Tentang Pengaruh Kegiatan Membatik terhadap Keerdasan Emosional Remaja (2016)	

2). Dra. FP Sri Wuryani, M.Sn. (Anggota)

Bidang ilmu adalah Desain (Batik). Dengan pengalaman penelitian dan pengabdian yang relevan serta tugas yang sesuai dengan relevansi dan pengalaman kemasyarakatan sebagai berikut :

Pengalaman Penelitian dan Pengabdian yang Relevan	Tugas dalam Pelaksanaan IbM
Penelitian sebagai Anggota dengan judul “Pengembangan Desain Kain Lurik Bayat untuk Element interior sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Industri Kreatif di Kecamatan Bayat kabupaten Klaten” (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi pengenalan batik, peralatan dan bahan serta prospek usahanya. 2. Pelaksanaan pelatihan menggambar pola, membatik, mewarnai, dan mencelup, serta melorod kepada mitra
Pelatihan membatik di SMAN I Ngasem, Kediri, Jawa Timur	
Pelatihan membatik di SMAN I Trawas Mojokerto, Jawa Timur	
Sebagai Tutor dalam Pelatihan membatik di SMAN I Ponorogo, Jawa Timur	
Sebagai Juri Desain Motif Batik, dalam Rangka Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Tingkat Kabupaten jenjang Sekolah Menengah Pertama, di kabupaten Sragen, 6 April 2014	
Menjadi Tutor Pelatihan dalam membuat batik Supiori Papua, dalam rangka Supiori Menuju Masyarakat sejahtera	
Pemakalah Seminar “Menggali Potensi Batik Mojokerto” bagi guru MGMP Seni Budaya Kab. Mojokerto (2012)	

Selain kedua tim PPM tersebut, pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa program studi Batik Seni ISI Surakarta sebagai pembantu pelaksana, yaitu Titik Purwaningsih (NIM: 13154113), dan Heni Mukaromah (NIM: 13154114)

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik yang benar. Total waktu kegiatan pelatihan yang disertai pendampingan dilaksanakan selama 3 bulan. Peserta pelatihan membatik dari siswa SMK dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung- Demak berjumlah 24 siswa ditambah dengan 4 Guru pendamping dan 1 kepala Sekolah.

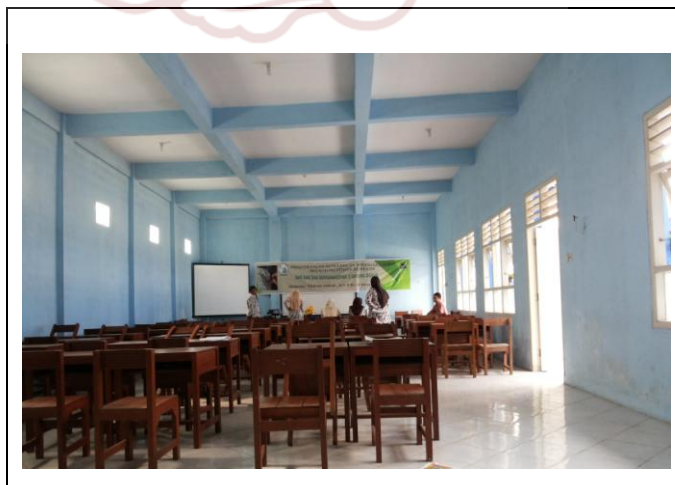
Pelaksanaan kegiatan IbM terdiri dari berbagai tahapan yaitu:

a. Persiapan dan Perancangan terdiri dari:

1. Koordinasi Kegiatan

Sebelum pelatihan membatik dilaksanakan, tim kegiatan IbM berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk membicarakan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya. Koordinasi juga dilakukan dengan sesama tim sendiri terkait dengan pembagian tugas.

Lokasi yang digunakan untuk pelatihan membatik adalah di Aula SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak, tempatnya sangat luas dan strategis untuk pelatihan membatik.



Gambar 10

Ruang kelas yang dijadikan tempat pelatihan membatik
(Foto : Nunuk Nur Shokiyah)



Gambar 11
Sambutan Kepala Sekolah Pembukaan Acara pelatihan Membatik

2. Persiapan Alat dan bahan

Pengadaan alat dan bahan disiapkan dari Solo, karena mengingat dilokasi pelatihan Sayung-Demak jarang ada yang menjual alat dan bahan Batik, walaupun ada lokasinya jauh dari tempat pelatihan.





Gambar 12
Alat dan Bahan Pelatihan Membatik

3. Presentasi materi pelatihan membatik yang didukung dengan modul
Presentasi materi disampaikan kepada peserta pelatihan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan membatik. Modul diberikan kepada peserta pelatihan membatik sebelum praktek pelatihan membatik. Modul berisi tentang langkah-langkah pembuatan batik. Modul bisa dilihat dalam lampiran.



Gambar 13

Presentasi Materi Teori

b. Pelatihan Membatik.

Kegiatan pelatihan membatik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Pelatihan Merancang Motif Batik



Gambar 14
Mahasiswa mengajarkan merancang motif batik kepada siswa dan guru pendamping

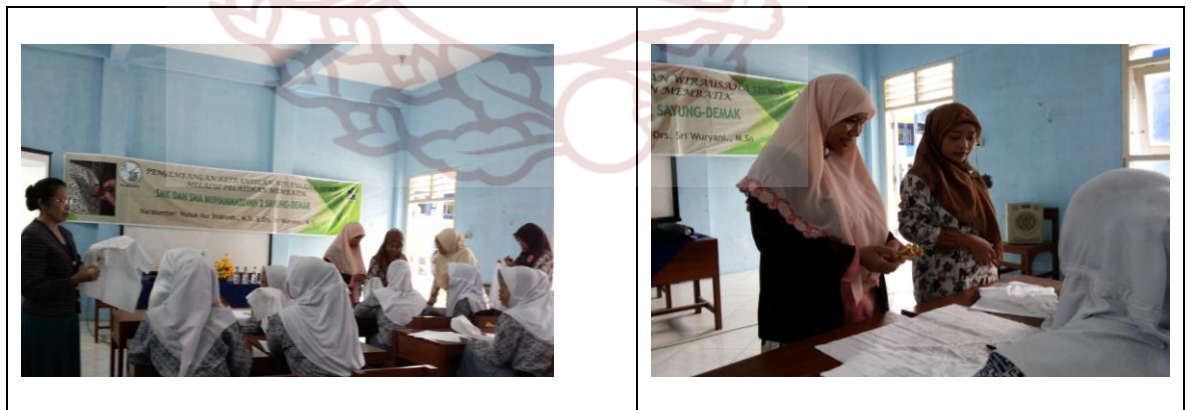
Narasumber memberikan contoh-contoh motif batik, Mahasiswa membantu memberikan contoh-contoh motif batik ke peserta pelatihan, kemudian peserta bisa melihat dan menirunya, kemudian siswa diminta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya peserta dilatih menggambar motif tersebut.



Gambar 15
Guru pendamping terlibat dalam perancangan motif batik

2. Pelatihan mencanting batik tulis

Siswa dikenalkan berbagai jenis-jenis malam dan kegunaannya. setelah itu siswa diajari bagaimana menggunakan malam, siswa juga diajari bagaimana menggunakan canting yang benar agar nyaman digunakan saat mencanting dengan malam.



Gambar 16
Siswa diajari menggunakan canting sebelum membatik

Siswa diajari membatik di kain secara tradisonal atau disebut batik tulis. Mencanting atau membatik yaitu menggoreskan alat canting berisi lilin cair dipermukaan kain, sesuai dengan pola yang sudah ada.



Gambar 17
Narasumber memberikan contoh cara membatik dengan canting



Gambar 18
Hasil membatik dengan canting

3. Pelatihan mewarnai batik

Memberikan pengenalan bahan pewarna, formula pencampuran bahan pewarna, dan cara pencelupan kain dalam pewarna. Peserta dilatih untuk memberi warna tunggal, atau warna jamak dikain baik teknik tutup celup maupun teknik colek.



Gambar 19
Membuat warna primer untuk teknik colek



Gambar 20
Membuat Warna campuran untuk teknik colek

Warna primer yang terdiri dari merah, kuning dan biru yang sudah dibuat kemudian dibuat warna campuran, sesuai dengan yang dibutuhkan.





Gambar 21
Memberikan pelatihan mencolek di kain batik

Mahasiswa memberikan pelatihan mewarnai di kain batik dengan teknik mencolek baik menggunakan warna tunggal maupun warna jamak.

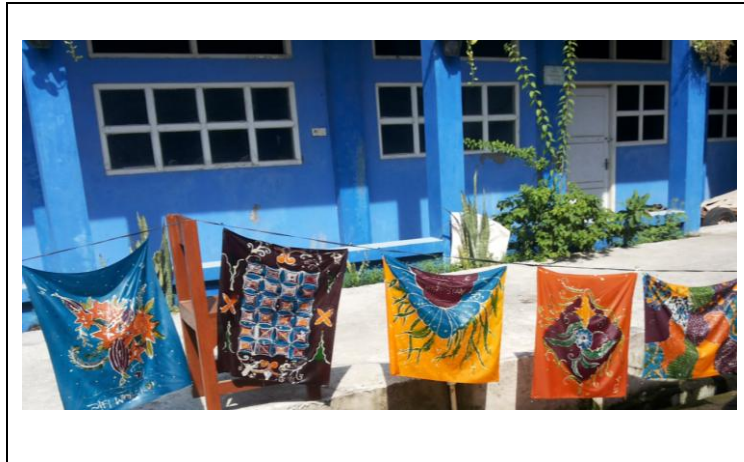


Gambar 22
Hasil mewarnai di kain batik

Setelah mewarnai dikain batik agar warna tidak luntur maka dikunci dengan water glass.



Gambar 23
Proses memberikan water glass pada kain batik yang sudah diberi warna



Gambar 24
Menjemur kain batik yang sudah di water glass

Kain batik yang sudah di water glass kemudian dijemur terlebih dahulu, setelah kering baru di lorod.

4. Pelatihan melorod (membersihkan) malam/lilin

Nglorod/ melorod adalah proses menghilangkan lilin pada batikan yang sudah selesai diwarnai, dengan cara memasukan batikan kedalam air panas (direbus), sambil diangkat kemudian dimasukan lagi, diulang-ulang hingga lilinnya lepas. Kemudian dicuci dengan air bersih sampai lilinya hilang. Apabila masih ada lilin yang menempel, direbus kembali dan di cuci, diulang-ulang sampai bersih. Untuk mempercepat terlepasnya lilin, air untuk merebus dapat ditambahkan tepung tapioka (kanji) atau soda abu.



Gambar 25
Proses nglorod malam

5. Hasil pelatihan
Beberapa contoh kain batik hasil pelatihan membatik





Gambar 26
Hasil Membatik

6. Tindak Lanjut dari Pelatihan

Setelah kegiatan membuat yang diikuti oleh guru dan siswa. Mereka mempunyai bekal ketrampilan membuat. Bekal tersebut kemudian ditularkan kepada tamu yang datang ke Sekolah SMA dan SMK, terlihat pada gambar 25 seorang guru yang mengajarkan bagaimana membuat kepada orang perancis. Orang perancis tersebut adalah salah satu mahasiswa Universitas Negeri Semarang.



Gambar 27
Guru memberikan pelatihan membuat kepada orang perancis

7. Pameran Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan membatik kemudian dipamerkan di Masyarakat.

Setelah melakukan pelatihan membatik maka hasil karya batik siswa di pameran.





KATALOG PAMERAN

Gambar 28
Kegiatan pameran hasil karya batik siswa

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pengembangan ketrampilan membatik juga perlu di asah lagi agar siswa bisa lebih terampil dalam membatik, mengingat siswa yang mengikuti pelatihan membatik memang sama sekali belum pernah mengenal batik sebelumnya. Ketrampilan membatik ini penting bagi siswa untuk bekal ketrampilan hidup. Hasil batik yang pernah dibuat pada waktu pelatihan bisa dikembangkan lagi tidak hanya sebatas kain batik namun juga diaplikasikan lagi dalam bentuk yang bisa digunakan lagi seperti sarung bantal, sarung bantal kursi. Slayer, sapu tangan, dan lain.

Rencana tahapan panjang setelah diadakan kegiatan pelatihan membatik adalah menindak lanjuti dari perbincangan dengan Pihak mitra dengan tem PPM yaitu yang menghendaki adanya seragam sekolah dengan motif batik, sedangkan desainnya baatiknya diambil dari sesuatu yang khas yang ada di daerah Demak misalnya ikan laut karena Demak termasuk daerah pesisir, atau makanan khas di daerah Demak sekaligus untuk mengenalkan ciri khas Demak. Sedangkan untuk Identitas sekolah bisa dibuat motif khusus yang menjadi ciri khas sekolah tersebut.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Sekolah SMA dan SMK Muhammadiyah Sayung – Demak relative berjalan dengan lancar, peserta pelatihan membatik yang terdiri dari Guru dan Siswa. Guru-guru banyak yang ikut begitu juga siswanya. Hasil karya batik siswa berupa kain batik berukuran (50 x 50) cm, hasilnya bisa dikatakan cukup bagus mengingat banyak siswa yang belum pernah sama sekali membatik. Namun ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti goresan canting, tebal tipisnya malam tidak rata, maupun dalam pewarnaan. Tidak ratanya lilin yang menempel pada kain mengakibatkan hasil motif batik menjadi kurang sempurna. Garis motif putus-putus atau hilang, Karena memang mencanting dibutuhkan kesabaran untuk mencapai hasil yang bagus. Walaupun ada beberapa siswa yang cukup sabar melakukan ini.

Pembuatan desain batik ada beberapa yang masih dibantu dalam membuat desain batik, ada beberapa siswa yang kurang bisa menuangkan kreativitasnya dalam membuat desain batik.

B. SARAN

Pelatihan ketrampilan membatik secara umum berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi lagi. Seperti misalnya sebelum pelatihan dilaksanakan pihak sekolah memang benar-benar bisa memilih siswa yang benar-benar termotivasi untuk mengikuti pelatihan membatik dari awal sampai akhir dengan semangat yang tinggi. Karena ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dengan baik, walaupun sebagian besar siswa termotivasi untuk mengikuti pelatihan.

Sebagian besar siswa kurang punya kemandirian dalam menyiapkan peralatan untuk membatik, walaupun semua sudah disediakan oleh tim PPM, sehingga pelatih dan narasumber cukup agak kwalahan dalam memberikan

pelayanan kepada mereka, karena peserta yang cukup banyak. Untuk menghindari hal ini terulang kembali maka sebelum pelatihan siswa diberi pengertian tentang kesadaran tentang hal-hal apa yang harus dilakukan sebelum membatik, saat kegiatan membatik berlangsung atau sesudah kegiatan membatik. Hal ini perlu juga adanya kerjasama dengan pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariefa Efaningrum, Sarana peneguhan Identitas Lokal dan Karakter Bangsa, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Proceeding%20Seminar%20Batik%202011_0.pdf
- LPPMPP ISI Surakarta, 2015. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Surakarta.*
- Motif Batik Kawung Picis, <http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/motif-batik-kawung-picis/>
- Motif Batik Semen Rama, <http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/motif-batik-semen-rama/>
- Shokiyah, N. N.,(2012) Batik sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Arus Globalisasi”, *dalam Brikolase. Jurnal Kajian Teori, Praktek dan Wacana Seni Budaya Rupa*, Vol. 4 No. 1, Juli 2012
- Shokiyah, N. N., (2012), “Psikologi Massa” *Buku Ajar*, ISI PRESS bekerjasama dengan P3AI ISI Surakarta.
- Shokiyah, N. N., (2013), “Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak”, *Laporan Penelitian*, ISI Surakarta.
- Shokiyah, N. N., (2014), “Analisis Hubungan Antara kegiatan Melukis dengan kebutuhan Psikologis Pada remaja”, *dalam Gelar. Jurnal Seni Budaya*, Vol. 12 No. 1, Juli 2014
- Shokiyah, N. N., (2015), “Pengaruh kegiatan Melukis Terhadap kecerdasan Emosional Remaja”, *Laporan Penelitian*, ISI Surakarta.
- Smansa, Membentuk Karakter Anak Bangsa Melalui Seni Mambatik, <http://www.sman1-tpi.sch.id/blog/teacher/294-smansa-tanjungpinang-membentuk-karakter-anak-bangsa-melalui-seni-mambatik.html>
- Taryati, et., al., 1995, *Pembinaan Budaya Dalam Lingkungan Daerah Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Kegiatan membuatik



Gambar 29
Peserta pealatihan (Guru dan Siswa) sedang Mencanting





Gambar 30
 Hasil Mencanting dengan malam di kain batik



Gambar 31
Spanduk Pelatihan Membatik



Gambar 32
Pemberian Sertifikat Pelatihan Membatik



Gambar 33
Pemberian Vandel



Gambar 34
Guru memberikan pelatihan membuat batik kepada tamu dari Prancis

Lampiran 2 Modul/Draf Bahan Ajar

**PELATIHAN BATIK
PKM DOSEN ISI SURAKARTA DI SMA DAN SMK MUHAMADIYAH I
SAYUNG-DEMAK JAWA TENGAH**



oleh

Nunuk Nur Shokhiyah S.Ag. M.Si

Dra. FP. Sri Wuryani M. Sn

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2017**

I. PENDAHULUAN

A. Arti Kata Batik

Secara etimologi Kawindra Susanto membahas tentang arti kata batik, bahwa kata Batik berasal dari kata “**Tik**” yang berarti **kecil**. Hal ini identik dengan kebiasaan orang Jawa dalam menyebut sesuatu yang bersifat kecil, misalnya ***benthik***, yaitu persinggungan kecil dua buah benda, ***klithik*** yang berarti warung kecil, ***jenthik*** yaitu jari kelingking, dan lain-lain.

Ditinjau dari perbendaharaan bahasa Jawa, “***mbatik***” dari dua kata Jawa ngoko yang berlainan arti yaitu “***mbat***” dari kata ngembat yang berarti memainkan, menarik (busur, melayangkan tombak), mengerjakan bersama-sama, mempertimbangkan, mencoba pikulan (kuat tidaknya). Sedangkan “***tik***” dari kata “***nitik***” yang berarti memberi titik, mencari barang yang hilang, mengetahui ciri-cirinya: nama macam batik¹. Dalam bahasa Jawa penyatuan dua kata yang berlainan arti disebut “***jarwodosok***” (dipadatkan), yaitu dengan mengambil suku kata terakhir dari dua kata tersebut yang membentuk kata baru dan mempunyai arti baru pula.

Poerwodarminto kata batik dalam kamusnya diartikan:

Batik 1; kain dan sebagainya yang bergambar (bercorak,beragi) yang membuatnya dengan cara tertentu (mula-mula ditulis atau ditera dengan lilin lalu diwarnakan dengan tarum dan sogu). Misal: memakai kain -- dari Solo -- : --- **ditulis –an (seratan)**, batik yang ditulis (diserat) bukan cap (dicetak):-- cap, batik yang dicetak (dicap): Perusahaan----, perusahaan yang membuat kain – batik.²

Sehingga dari uraian diatas Batik dapat diartikan: kain bermotif/bercorak yang proses pembuatannya dengan menggunakan teknik ***tutup celup***, dengan menorehkan lilin batik sebagai perintangnya, menggunakan alat canthing sebagai alat menulis/membuat titik

¹ Pameran koleksi Terpilih Museum Tekstil, Jakarta,1980, p. 3

² W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1952, p.76

Tutup, artinya menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan **alat canthing** pada bagian-bagian yang direncanakan tidak terkena warna.

Celup, maksudnya mencelup, memberi warna pada batikan (kain yang sudah dibatik) dengan cara mencelupkan (memasukan) kedalam zat warna (dingin).

B. JENIS BATIK

Mengacu pada definisi diatas, maka kain batik adalah kain bermotif/bercorak yang proses pembuatannya dengan cara di *serat (di tulis)* atau dibatik dengan menggunakan **alat canthing dan lilin batik** sebagai bahan perintang warna, dikenal sebagai **batik tulis**. Pada perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan akan sandang yang semakin meningkat, ditemukan alat cap sebagai pengganti canthing. Kain yang dihasilkan dikenal dengan nama **batik cap**.

Perbedaan batik tulis dengan batik cap terletak pada alat yang digunakan. Batik Cap menggunakan alat cap/stempel dari bahan tembaga, permukaannya dibuat motif sesuai dengan motif yang direncanakan/dikehendak. Bahan perintang warna dipakai lilin batik seperti pada batik tulis. Demikian juga bahan warna dan proses pewarnaannya sama dengan batik tulis

Motif-motif batik cap tidak berbeda dengan batik tulis, seperti motif sidoluhur, motif semen rama, motif tambal, dan sebagainya.

Hal ini perlu diketahui dan dipahami agar tidak keliru dengan kain cita bermotif batik, yang banyak berkembang akhir-akhir ini. Kain cita diproses dengan **teknik printing atau sablon jadi bukan batik**.

Ditemukannya alat cap, maka kreatifitaspun muncul yaitu menggabungkan 2 teknik tersebut kemudian dikenal batik kombinasi, yaitu kain batik yang proses pembuatannya di cap terlebih dahulu pada motif utama atau pada klowongan, kemudian pada bagian isen – isen dibatik dengan canthing. Proses selanjutnya sama seperti proses batik tulis atau batik cap. Dengan demikian dari segi teknik pematikan dikenal 3 macam yaitu: **batik tulis, batik cap dan batik kombinasi**.

PENGGOLONGAN POLA BATIK

Secara garis besar pola batik di bagi menjadi dua:

- A. Pola-pola Geometris
- B. Pola-pola Semen

A. Pola Geometris

Pola – pola batik yang tersusun dari motif-motif terukur seperti: segi tiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya, meskipun dalam penggambarannya/bentuknya tidak ansih bentuk-bentuk geometri sebenarnya, tetapi **kesan yang ditangkap indra mata adalah bentuk-bentuk geometri**. Pola-pola yang termasuk Geometris³ yaitu:

Pola Banji , Ceplok/ceplokan, Ganggong, Kawung, Parang

1. Pola Banji

Pola Banji dalam Batik mempunyai berbagai macam bentuk. Mulai dari yang sederhana berupa tanda simpang empat (+), bagian ujungnya ada tambahan garis ke kiri dan ke kanan sehingga tampak semacam ruas yang disebut swastika. Swastika dalam bahasa sanksekerta mempunyai arti kebahagiaan, makmur. Dari motif swastika yang sederhana diperoleh berbagai macam pola

2. Pola Ceplok

Ceplok diartikan mirip dengan buah manggis, kembang/bunga cengkeh (benda-benda yang ditiru/digambar) Pola ceplok terdiri dari unsur garis yang membentuk lingkaran, segi empat, jajaran genjang, empat persegi panjang, segi tiga dan bentuk geometri lain. Namun bentuk-bentuk tersebut sebenarnya merupakan stilasi dari benda- benda yang ada di alam, seperti: tumbuh-tumbuhan, binatang, alam benda, dan lain sebagainya. Sehingga motif ceplok merupakan pola-pola yang mirip dengan benda-benda yang diacu atau yang digambar/ditiru. Misalnya; kembang gambir, kembang cengkeh, kapas baris, kembang waru, ceplok manggis, sidomukti, sidoluhur dan sebagainya.

³ Tirta Amidjaja, Batik, Pola & Corak-Pattern & Motif, Jakarta, Jambatan, 1964, hal:49

3. Pola Ganggong

Ganggong, merupakan tanaman yang tumbuh di rawa-rawa, karena bentuknya yang mirip serat seperti bunga, sehingga ada kalanya dibuat untaian /*dironce*. Oleh karena itu motif ganggong mirip dengan ceplok. Pola ganggong tidak hanya stilasi dari tumbuh-tumbuhan, tetapi juga unsur lain selain tumbuh-tumbuhan. Sulit untuk membedakan dengan ceplok, sehingga seringkali dimasukkan dalam kelompok ceplok. Contohnya *Ganggong bronto, ganggong jubin, ganggong wibowo, ganggong curigo, dll.*

4. Pola Kawung.

Pola kawung dapat juga dimasukkan dalam pola ceplok, tetapi karena bentuknya yang khas, sehingga dibahas/ atau dikelompokkan sendiri. Nama kawung sendiri diambil dari kawang atau kewangwung yaitu sejenis serangga kumbang kelapa yang bentuknya oval. Namun ada juga pendapat bahwa kawung dari nama kawung atau kaung yaitu daun pohon aren yang berbuah kolang-kaling. Buah kolang-kaling berbentuk bulat panjang (oval) berwarna putih bening. Variasi dari motif kawung tidak begitu banyak, variasi dilakukan hanya pada permainan ukuran besar kecildan hiasan lainnya. Mis; *kawung picis, kawung sen, dll.*

5. Parang: Motif - batik yang mengacu pada pola-pola garis miring dan yang menjadi ciri khas terdapat unsur motif: *alis-alisan, mata gareng, bagongan, sirapan, mlinjon dan uceng.* Meskipun kadang ada motif parang yang tidak memasukan semua unsur-unsur tersebut hanya beberapa unsur saja misalnya bagongan saja, tanpa uceng, tanpa mlinjon, dsb. Contoh parang kusumo, parang rusak, parang barong, dsb.

6. Motif anyaman: Moti batik yang mengacu pada bentuk anyaman. atau tenunan.

B. Pola Semen.

Semen ada yang menyebut motif kembang, karena motifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan yang pada umumnya kembang atau bunga. Kata Semen sendiri dari bahasa Jawa yaitu dari kata *semi*, artinya pertumbuhan daun-daun pada tanaman. Pola semen adalah hiasan bunga-bunga dan hiasan daun-daunan yang dalam bentuk gambarnya terdapat tunas-tunas melingkar. Seringkali dikombinasi dengan

motif binatang atau bentuk-bentuk lain seperti awan, rumah/joli, lar, galar dan sebagainya.⁴

Pola semen dari unsur motifnya dapat dibedakan :

Semen yang terdiri dari bunga dan daun

Semen yang terdiri dari lar-laran dan bunga

Semen yang terdiri dari, bunga dan binatang⁵

Contoh motif semen; alas-alasan, semen kukila, babon angram, wahyu tumurun, dsb.

II. ALAT DAN BAHAN.

Membuat batik diperlukan alat dan bahan.

Bahan dikelompokkan menjadi :

1. Bahan dasar/pokok,

Yaitu kain atau kayu (topeng, dsb) yang akan dibatik. Dimasa sekarang banyak dikenal bermacam-macam jenis kain, tetapi tidak semua kain dapat dibatik. Kain yang dapat dibatik adalah kain yang dapat menyerap zat warna dengan baik, lilin malam dapat menempel dengan baik, tahan dalam air panas. Pada umumnya kain yang dipakai untuk batik; kain sutera dan kain dari bahan kapas dikenal dengan kain katun. Kain katun dibedakan menurut kualitasnya yaitu primissima jenis kwalitas yang halus, prima jenis yang menengah dan kain biru jenis kwalitas yang jelek.

Pada perkembangannya teknik batik tidak hanya diterapkan pada kain saja tetapi juga pada kayu. Hampir semua jenis kayu dapat dibatik, tetapi pada umumnya kayu yang dibatik adalah kayu sengon, warna kayunya putih dan menyerap warna. Kayu jati warna kayu agak lebih gelap tetapi dapat menyerap warna dengan baik, kayu kuda yang biasa dipakai untuk membuat topeng warnanya putih dan menyerap warna, dsb.

Berfungsi untuk menghias barang mebel dari kayu seperti meja, kursi, almari atau benda-benda hias/souvenir topeng, *enthong*, *layah* dan benda dari kayu lainnya.

⁴ Sewan Susanto, Seni Kerajinan Batik, Balai Penelitian Batik, Yogyakarta tahun 1980, hal. 213

⁵ Sewan Susanto, 1980, hal. 214

2. Bahan perintang warna (lilin/ malam).

Lilin atau malam batik, dalam batik termasuk bahan pokok dan pegang peranan. Lilin sebagai bahan perintang atau penolak warna (bagian yang ditutup malam tidak terkena warna), sehingga motif batik yang dikehendaki dapat jelas sesuai dengan disain. Lilin batik dibedakan menjadi:

- a. Malam klowong, malam yang dipakai untuk nglowongi (ngengreng)
- b. malam tembokan, untuk menutup bagian kain yang akan diblok/tembok (nantinya tetap putih/sesuai warna semula).

3. Bahan pewarna

Bahan warna dibedakan antara:

a. Pewarna alam.

Bahan warna yang berasal dari alam, seperti tumbuh-tumbuhan, tulang, tanah, dan sebagainya. Tetapi sampai saat ini warna batik pada umumnya memakai bahan dari tumbuh-tumbuhan, baik yang berasal dari akar, daun, batang (kayu), bunga. Bahan pewarna alam memerlukan bahan lain yang digunakan sebagai campuran, atau sebagai bahan untuk mengunci warna (fixasi) agar tidak mudah luntur. Bahan pewarna alam misalnya: kunyit untuk warna kuning, indigo atau tom untuk warna biru, soja tingi untuk warna coklat, akar pohon mengkudu untuk warna merah, air daun teh untuk warna coklat, dan sebagainya. Bahan bantu diantaranya air kapur, tetes, air jeruk nipis, tawas, dan sebagainya.

4. Pewarna sintetis/ kimia.

Bahan warna yang dibuat dari senyawa kimia. Contoh indogol, remasol, naphtol, dsb. Pewarna sintetis mempunyai sifat berbeda antara satu dengan yang lain. Zat warna yang langsung muncul warna sesuai yang dikehendaki dari jenis Direk seperti: remasol, pigmen, langsung dapat dilihat warna sesuai yang dikehendaki, sebagai pengunci warna atau penguat supaya tidak mudah luntur diperlukan *water glass*, atau lainnya sesuai jenis zat warna. Ada pula zat warna yang memerlukan komponen lain agar muncul warna, misalnya Zat warna Naphtol Garam /Garam

Diazo (dengan lambang AS) memerlukan TRO (Turkish Red Oil), Soda Kaustik, dan air panas kemudian garam diazo untuk memunculkan warna.

Pewarna Remasol, dipergunakan untuk teknik colet. Sebagai pengunci fixasi diperlukan Natrium Silikat atau dipasaran lebih dikenal dengan water glass.

5. Alat untuk batik dibedakan

1) Persiapan

- ❖ Membuat desain : meja, kertas, pensil dan penggaris
- ❖ *Mola* atau memindah desain/menggambar di kain: meja, kertas, pensil, penggaris.

2) . Alat Mambatik

- ❖ Kompor batik
Kompor minyak tanah atau dengan listrik/kompor listrik sudah lengkap dengan wajan batik
- ❖ wajan batik (kecil).
- ❖ Canthing :
 - a. klowong, mempunyai lubang berukuran medium, berfungsi untuk mambatik bagian rerengan/outline dan isen-isen
 - b. canthing cecek berlubang kecil, berfungsi untuk membuat cecek (titik-titik)
 - c. canthing tembokan, berlubang lebih besar. Berfungsi untuk menutup bagian-bagian kain yang leba atau yang dikehendaki tetap putih, misalnya bagian dasar yang direncanakan tetap berwarna putih maka perlu ditutup dengan lilin, supaya tidak kemasukan warna. Canthing seperti halnya kompor juga sudah dikembangkan canthing listrik sehingga panas lilin dapat lebih stabil
- ❖ Gawangan, alat untuk meletakkan (*menyampirkan bhs Jawa*) kain
- ❖ Dingklik, untuk duduk saat mambatik.

2. Alat Mewarna

- ❖ Ceret/ panci kecil

- ❖ Kompor
- ❖ 2 buah mangkok plastik /panci kecil (bukan aluminium) untuk mencampur warna
- ❖ sendok/pengaduk
- ❖ 2 buah bak celup /ember plastik besar
- ❖ sarung tangan karet
- ❖ ember cuci

3) **Alat untuk menghilangkan lilin (*nglorod*)**

- ❖ Kompor besar,
- ❖ panci atau drum
- ❖ solet/irus,
- ❖ ember untuk mencuci,

III. PROSES BATIK

Secara garis besar proses membatik melalui beberapa tahap yaitu:

- A. Persiapan
- B. *Membatik :Ngengreng/nglowongi, Nerusi, Nembok,*
- C. *Medel (mewarna biru),*
- D. *Bironi,*
- E. *Nyoga,*
- F. *Nglorod.* Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.:

A. Persiapan

- ❖ Membuat desain di atas kertas
- ❖ *Mola/nyorek,* menggambar di kain dengan pensil sesuai dengan desain

B. Membatik (pelekatan lilin).

Membatik melalui beberapa tahap dengan urutan sebagai berikut:

1. *Nglowongi (ngengreng),* membatik bagian pinggir motif: bunga, daun, binatang, dsb. Dilanjutkan *ngiseni (ngisi):* memberi motif *isen-*

isen pada motif pokok dan motif pengisi misalnya: cecek, sawut, manggaran, sisik, dsb

2. *Nerusi*. Mambatik ulang bagian belakang kain yang sudah di batik sesuai motif yang di terusi.

3. *Nembok*: menutup (ngeblok) dengan lilin pada bagian kain yang direncanakan tidak terkena warna. Apabila bidang kecil digunakan canthing tembokan bila bidang luas, dasaran (*latar untuk istilah batik*) misalnya dapat digunakan kuas atau canthing tembokan pada bagian carat/cucuk di tambah/ diikat benang .

C. Medel dengan zat warna sintesis naphtol.

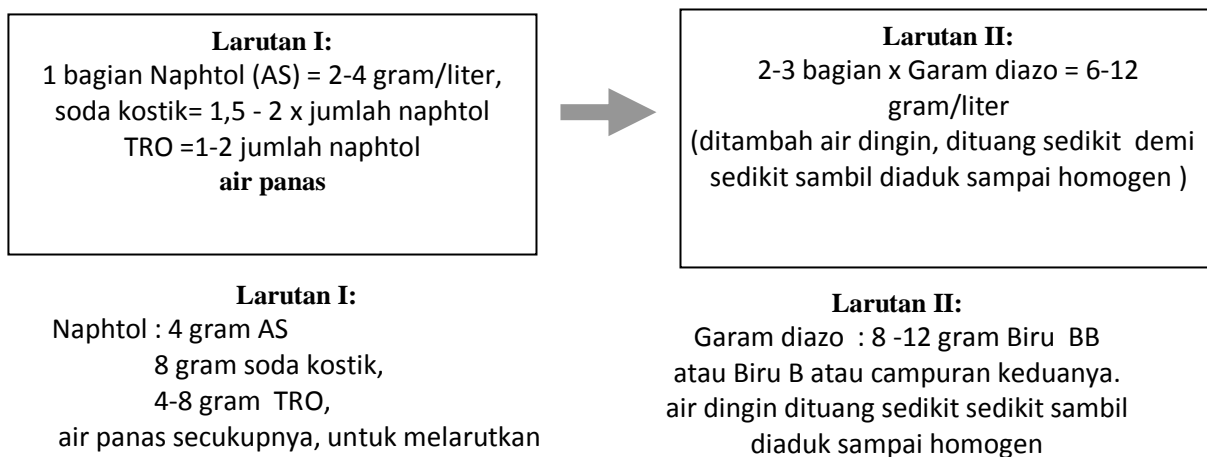
Batik tradisional Surakarta dan Yogyakarta hanya dua macam warna yaitu warna **biru** dan **warna coklat**. Pewarnaan tahap pertama adalah mewarna biru, dalam batik pekerjaan mewarna biru disebut *medel* Kemudian di persiapkan untuk warna ke dua yaitu warna coklat disebut **soqa**, pekerjaan mewarna coklat disebut *nyoga*.

Proses mewarna dengan zat warna Naphtol dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mempersiapkan zat warna:

Mewarna dengan naphtol diperlukan dua larutan, tahap I kain yang sudah dibatik dimasukan kedalam larutan naphtol, pada tahap ini kain akan berwarna kuning, tetapi kalau kena air akan luntur. Selanjutnya dicelup kedalam larutan Garam, pada tahap ini warna baru akan muncul.

Perbandingan dan kebutuhan untuk mewarna 1 kain jarik berukuran 2,25 m - 2,5 m diperlukan Naphtol dan Garam sebagai berikut:



Membedakan Naphtol dengan Garam, untuk naphtol diberi simbol AS diikuti kode warna. Misalnya ASG (kuning), ASLB (coklat), ASBO (hitam), ASD (merah jambu) dan sebagainya. Sedangkan untuk Garam menunjuk langsung pada kode warna misalnya Biru B, Biru BB, Merah R, Merah B, Kuning GC, Violet, Hitam B

Cara melarutkan :

Larutan I

- a. bubuk naphtol dipasta dengan menuangkan TRO, kemudian diaduk sampai rata
- b. Selanjutnya dituangkan air panas sedikit demi sedikit kira-kira 15-25 cc sambil diaduk hingga tercapur secara homogen
- c. Soda kostik dimasukkan sedikit demi sedikit sambil diaduk, hingga diperoleh larutan yang jernih kekuningan. Apabila soda kostik sudah habis tetapi larutan masih keruh dipanaskan diatas api kecil dengan hati-hati sambil diaduk-aduk sampai jernih.

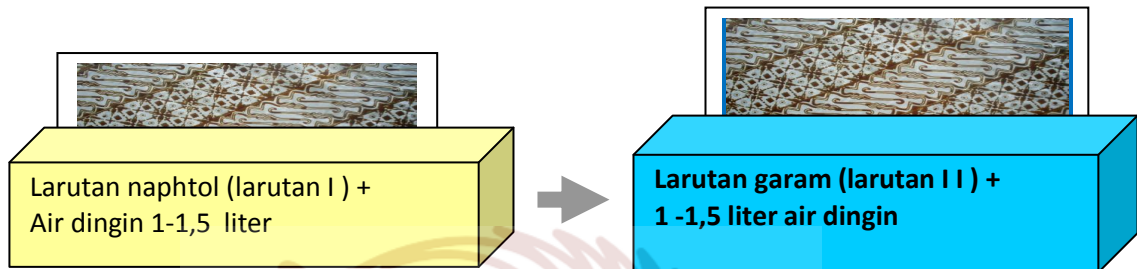
Larutan II:

- a. 8 -12 gram garam diazo dipasta terlebih dahulu dengan cara dituang air dingin sedikit demi sedikit diaduk sampai rata
- b. kemudian ditambah air secukupnya

Tenik mewarna

- a. *Batikan* ((kain yang sudah di batik) di basahi, dengan memasukan kedalam bak /ember berisi air bersih secara merata kemudian ditiriskan.
- b. bak/ember untuk mewarna, diisi air bersih kira-kira 1 - 1,5 liter, tuang larutan 1 (naphtol) kurang lebih separohnya, campur sampai rata.
- c. lakukan juga untuk larutan ke 2 (garam).
- d. batikan dimasukan kedalam larutan naphtol (larutan I) sedikit demi sedikit dari ujung ke ujung sambil ditarik pelan-pelan dengan hati-hati sampai rata, jangan sampai lilin batikan rusak/pecah. Setelah selesai kain akan berwarna kekuningan, kemudian tiriskan ditempat yang teduh..

- e. langkah selanjutnya setelah tiris/*atus* dimasukkan kedalam larutan garam diazo (larutan II) sampai rata, lakukan dengan hati-hati sama dengan mencelup pada naptol, kain akan menjadi biru kemudian tiriskan.
- f. Dicuci sampai bersih. Apabila kurang tua diulangi dari proses pertama (b) sampai diperoleh warna yang dikehendaki



D. Bironi, ada 3 pekerjaan yaitu:

- Ngerok* (melepaskan) lilin pada bagian kain batik yang akan diwarnai coklat (warna ke 2).
- nembok*, menutup kain dengan lilin pada bagian kain yang sudah berwarna biru (warna 1) agar tetap berwarna biru.
- Nyulami*, memperbaiki batik (bagian lilin) yang terkelupas agar bagian kain yang direncanakan putih tetap putih.

E. Nyoga (mewarna coklat warna 2)

Menyiapkan warna coklat/ *soga*

Larutan I :
 Naphtol:
 4 gram ASLB
 6-8 gram soda kostik
 4-8 gram TRO
air Panas

Larutan II :
 Garam diazo:
 8 -12 gram Merah R atau merah B (warna *soga* agak kemerahan) atau Kuning GC (soga agak kekuningan),
air dingin

proses *nyoga* atau pewarnaan coklat, sama dengan pada proses mewarna biru

F. Nglorod (menghilangkan lilin).

Nglorod adalah proses menghilangkan lilin pada batik yang sudah selesai diwarnai, dengan cara memasukan batik kedalam air panas (direbus), sambil diangkat kemudian dimasukan lagi, diulang-ulang hingga lilinnya lepas. Kemudian

dicuci dengan air bersih sampai lilinya hilang. Apabila masih ada lilin yang menempel, direbus kembali dan di cuci, diulang-ulang sampai bersih. Untuk mempercepat terlepasnya lilin, air untuk merebus dapat ditambahkan tepung tapioka (kanji) atau soda abu.

G. Proses nglorod selesai, kain dijemur dengan cara diangin-anginkan ditempat teduh hingga kering.

Mewarna dengan remasol

Proses pewarnaan batik mengalami perkembangannya seiring masuknya bermacam-macam zat warna sintetis ke Indonesia dengan berbagai sifatnya. Tidak hanya dikenal proses celup tetapi mulai dikenal proses coletan dengan alat kuwas. Diantaranya dengan zat warna remasol berupa serbuk/ bubuk, dengan bermacam-macam warna misalnya: Brilliant Yellow GL untuk warna kuning, Brilliant Red 5 B warna merah, Blue 3 R warna biru tua, dsb. Warna yang dihasilkan menyala, sehingga bila dipadukan dengan zat warna naptol sebagai dasaran akan kelihatan kontras.

Proses pewarnaan dengan Remasol.

Resep Zat warna Remasol untuk kuwasan:

- 50-80 gram cat remasol perliter.
- 2 gram soda kostik atau dapat diganti dengan 5 gram soda abu
- 2 gram urea
- Air panas secukupnya untuk mencampur baru ditambah hingga kira-kira menjadi 1 liter.

Untuk 1 potong kain diperlukan

- 10 gram - 30 gram cat remasol ditambah dengan 200 cc air,
- 1 gram soda kostik (atau 2 gram soda abu)
- 1 gram urea.
- Air panas secukupnya.
- Natrium Silikat/water glass secukupnya.

Ctt: untuk coletan agar tidak merembes (jw, *blobor*) dapat ditambah dengan pengental seperti manutex, alginat atau lainnya.

Cara mengerjakan

- Siapkan Kain yang sudah dibatik, dengan memasang pada meja atau tempat yang sudah disiapkan.
- Cat remasol dilarutkan dengan air panas secukupnya dengan cara di tuang sedikit-demi sedikit dengan diaduk hingga larut jangan sampai menggumpal, tambah air sesuai kebutuhan.
- Masukkan obat bantu soda kostik dan urea, aduk hingga homogen
- Kuaskan remasol pada bagian-bagian kain sesuai dengan warna yang diinginkan.
- Biarkan sampai kering betul, dapat dijemur sebentar dibawah sinar matahari.
- Oles dengan water glass (natrium Silikat) secara merata pada bagian yang sudah diwarna dengan remasol, biarkan satu malam.
- Setelah dibiarkan satu malam kain dicuci untuk menghilangkan water glass.
- Apabila akan diwarna dasar dengan dicelupkan warna naptol, kain dikeringkan terlebih dahulu kemudian bagian kain yang sudah diwarna ditutup dengan lilin. Supaya tidak terkena pada saat dicelup warna dasar. Apabila tidak diwarna dasar kain dapat langsung dilorod, untuk menghilangkan lilin..

IV. PENUTUP

Demikian pengantar belajar membatik yang dapat kami sampaikan. Semoga pengantar ini mudah dipahami dan selanjutnya bermanfaat bagi siswa-siswi SMAN I Sayung dalam belajar dan mengembangkan budaya lokal terutama Batik. Apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan secara langsung kepada kami atau kepada kakak-kakak mahasiswa pada waktu praktek.

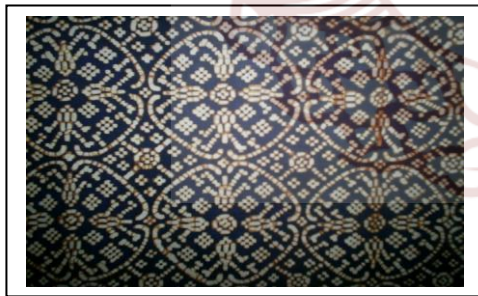
Akhirnya ” SELAMAT BERKARYA”

Referensi :

1. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik, Katalog Batik Indonesia, Yogyakarta 1997
2. Departemen perindustrian Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Contoh Warna – Warna Naphtol, Balai Besar penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik 1985
3. Sewan Susanto, Seni Kerajinan Batik, Balai Penelitian Batik, Yogyakarta, 1980
4. J.E Jasper dan Mas Pirngadi, De Batik Kunt s, De Boek & Kunstrukkerij V/N Mouton & CO, 1916
5. Katalog Pameran koleksi terpilih Museum Tekstil Jakarta, dan Musem Batik Yogyakarta, Koleksi Batik terpilih, Jakarta 1980
6. Santosa Doellah, Batik, Danar Hadi, Surakarta, 2002

Contoh motif batik

A. kelompok Motif Geometri



Motif Cakar (ceplok)



Motif Garis Miring



Motif Banji

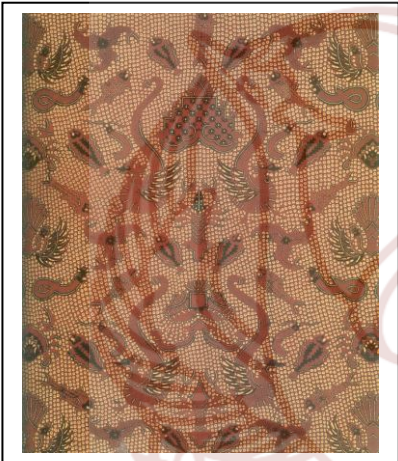


Motif Kawung



Motif Parang

B. Ke lompok Motif Semen



Lampiran 3. Artikel Jurnal

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN WIRAUSAHA SISWA MELALUI PELATIHAN MEMBATIK

ABSTRAK

**Nunuk Nur Shokiyah
Sri Wuryani**

SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung Kabupaten Demak terletak di Kecamatan Sayung. Sayung sebagai salah satu kecamatan yang ada di Demak merupakan kawasan industri. Banyak sekali pabrik-pabrik besar yang ada di sayung, sehingga para usia produktif banyak yang bekerja di pabrik tersebut. Tak terkecuali lulusan sekolah SMA dan SMK yang belum mempunyai ketrampilan yang cukup, lulusan tersebut langsung melamar pekerjaan di pabrik setempat.

Tujuan dari kegiatan pelatihan untuk memberikan bekal ketrampilan hidup kepada siswa-siswi SMA dan SMK melalui kegiatan membatik. sehingga mampu mengembangkan ketrampilan wirausaha siswa dengan menciptakan produk sendiri, dan menciptakan peluang kerja sendiri, disamping itu kegiatan ini juga berfungsi untuk mengenalkan kepada siswa-siswi SMA dan SMK tentang budaya luhur bangsa yang diakui dunia yaitu Batik, sehingga kepercayaan diri siswa sebagai bangsa indonesia semakin terpatrit dalam diri.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik tulis. Hasilnya adalah siswa mempunyai ketrampilan membatik yang berfungsi untuk melatih ketrampilan membuat produk sendiri, Motif-motif batik hasil kreasi siswa dan kain batik hasil karya siswa, sebagai perwujudan pelatihan membatik.

Kata Kunci: Ketrampilan Wirausah, Pelatihan Membatik, Batik Tulis

A. Pendahuluan

SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak berdiri tahun 1988. Sudah banyak Alumni dihasilkan dari sekolah tersebut. Fasilitas yang disediakan di SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung untuk proses pendidikan diantaranya adalah laboratorium Komputer, Laboratorium Otomotif, perpustakaan dan HOTSPOT Area. Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa diadakan kegiatan sebagai berikut yaitu Pramuka, Marching Band, Outbond, Pelatihan penulisan Jurnalistik, Pelatihan Software Komputer.

Berdasarkan analisis situasi tersebut terlihat belum adanya ekstra kulikuler membuat dan belum ada pelajaran membuat. Batik adalah salah satu budaya tradisional yang sudah diakui oleh dunia sebagai warisan budaya dunia. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan Non bendaawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak tanggal 2 Oktober 2009. Seyogyanya bangsa Indonesia ikut bangga dengan pengakuan dari UNESCO. Wujud dari kebanggaan tersebut adalah dengan lebih mengenalkan batik kepada generasi muda, sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia. Batik sebagai warisan budaya dunia yang dimiliki bangsa Indonesia seyogyanya dijaga dan dilestarikan. Apalagi batik disamping mempunyai nilai estetis yang tinggi juga mempunyai makna filosofi yang dalam. Hal inilah yang perlu dikenalkan kepada generasi muda melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Batik juga bisa dijadikan alat untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam menciptakan produk sendiri yang mempunyai nilai jual.

Apresiasi generasi muda terhadap budaya sendiri sangatlah kurang. Mereka umumnya lebih mengenal bentuk-bentuk budaya barat yang dapat dikonsumsi setiap

hari di televisi, radio dan media-media lain. Prilaku mereka sehari-hari juga cenderung terpengaruh oleh budaya asing. Tata krama, sopan-santun dan nilai etika "budi pekerti" dalam kehidupan nyaris tidak berlaku. Mungkin salah satu penyebabnya adalah kurang mengapresiasi budaya milik sendiri terutama budaya tradisional. Mengenalkan batik pada siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung disamping untuk mengenalkan salah satu budaya bangsa pada generasi muda juga untuk mengembangkan ketrampilan membuat produk sendiri. sehingga ketika lulus siswa mempunyai bekal ketrampilan berwirausaha.

Ketrampilan berwirausaha sangat dibutuhkan di kedua SMA tersebut mengingat kebanyakan lulusannya tidak melanjutkan sekolah atau bekerja dipabrik dengan ketrampilan yang terbatas, disamping itu kedua sekolah tersebut belum ada pembelajaran tentang pembuatan batik.

Secara khusus dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah cara mengembangkan ketrampilan wirausaha melalui pelatihan membuat tulis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 dan SMK Muhammadiyah Sayung-Demak?, Bagaimanakah langkah-langkah dalam pelatihan membuat tulis pada siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-demak?, Bagaimanakah menciptakan produk batik yang difungsikan untuk mengembangkan ketrampilan wirausaha siswa SMK Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung-demak?

B. Tinjauan Pustaka

Batik adalah teknik menggambar, melukis, atau memberikan warna di atas kain untuk mendapatkan pola tertentu dengan pewarnaan sitem tutup celup. Sedangkan Batik menurut (Susanto 1980) adalah proses pekerjaan dari permulaan

menyiapkan kain sampai menjadi batik. Batik menggunakan teknik tutup celup. Teknik tutup dengan malam dan celup dengan warna. Proses terakhir dari batik adalah menghilangkan lilin atau dalam tradisi batik di Jawa Yogyakarta dikenal dengan istilah nglorot atau menghilangkan malam.

Proses batik menurut (Murtihadi, 1979) prosedurnya adalah nglowong, nembok, medel, ngerok, bironi, ntogo, melorot, mencuci, dan mengepres atau menyetrika. Hal yang nantinya yang akan dikenalkan kepada siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung Demak yaitu Pelatihan Merancang atau mendesain motif batik, mencanting, mewarnai batik, melorod (membersihkan) malam,

Secara garis besar pola batik menurut (Wuryani, 2015) di bagi menjadi dua yaitu; Pola-pola Geometris dan Pola-pola Semen. Pola Geometris yaitu Pola – pola batik yang tersusun dari motif-motif terukur seperti: segi tiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya, meskipun dalam penggambarannya/bentuknya tidak ansih bentuk-bentuk geometri sebenarnya, tetapi kesan yang ditangkap indra mata adalah bentuk-bentuk geometri. Pola-pola yang termasuk Geometris diantaranya yaitu: Pola Banji , Ceplok/ceplokan, Ganggong, Kawung, Parang. Pola Semen bada yang menyebut motif kembang, karena motifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan yang pada umumnya kembang atau bunga. Kata e. Semen sendiri dari bahasa Jawa yaitu dari kata semi, artinya pertumbuhan daun-daun pada tanaman. Pola semen adalah hiasan bunga-bunga dan hiasan daun-daunan yang dalam bentuk gambarnya terdapat tunas- f. tunas melingkar. Seringkali dikombinasi g. dengan motif binatang atau bentuk-bentuk lain seperti awan, rumah/joli, lar, galar dan sebagainya.

C. Permasalahan

Berdasarkan pada kajian tentang kondisi SMK Muhammadiyah sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak seperti yang telah disampaikan di atas, maka kegiatan PPM memfokuskan pada

pengembangan ketrampilan wirausaha siswa SMK Muhammadiyah sayung dan SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak melalui pelatihan membatik. Banyak dari Siswa SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak yang hanya mengetahui tentang batik namun belum pernah mempraktekkan secara langsung dalam pembuatan batik, apalagi memahami tentang makna filosofi dari motif batik itu sendiri. Pelatihan membatik bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi dan juga mempunyai nilai seni tradisi. sehingga pelatihan batik tidak hanya mengenalkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, namun juga melatih ketrampilan siswa agar lebih kreatif dan mandiri, sehingga hasil pelatihan membatik pada siswa mampu meningkatkan ketrampilan berwirausaha dengan menciptakan produk sendiri, dan siswa lebih siap untuk terjun di masyarakat setelah lulus, karena mereka memiliki ketrampilan tambahan.

Fokus dalam kegiatan PPM ini adalah memberikan ketrampilan dasar membatik tulis dengan canting serta pewarnaan dengan menggunakan naptol dan remasol.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tujuan untuk mendapatka luaran berupa:

Ketrampilan wirausaha pada siswa melalui pelatihan membatik hal ini difungsikan untuk melatih siswa dapat mandiri dengan menciptakan produk yang mempunyai nilai ekomomi.

Motif-motif batik hasil kreativitas siswa.

Kain batik hasil karya peserta pelatihan, kain batik ini bisa berupa sapu tangan, atau kain batik itu sendiri.

E. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan tentang teknik membatik yang benar. Sumber ide pola /motif batik berdasarkan motif yang

disesuaikan dengan kemampuan dan kreativitas siswa. Pelatihan produksi batik dilaksanakan dengan prosedur kerja sebagai berikut: 1) Merancang atau mendesain motif batik, 2) Mencanting batik tulis, 3) mewarnai batik, 4) Melorod (membersihkan) malam, dan Keempat tahapan itu dilaksanakan secara berurutan karena terkait dengan proses produksi batik.

Dari tahapan di atas, kegiatan PPM ini dengan sub-kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan dan Perancangan Desain

Kegiatan ini mencakup:

1. Perancangan atau mendesain motif batik
Tim PPM merancang motif batik yang fungsinya untuk memancing kreativitas siswa dalam mendesain motif batik.
2. Tim PPM mengkoordinasikan rencana kegiatan mencakup waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya.
3. Penyiapan alat dan bahan batik
4. Penyiapan modul

b. Pelatihan Mambatik

Kegiatan pelatihan menjadi aspek utama kedua kegiatan PPM ini, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan merancang motif batik
Tim PPM awal mulanya memberikan contoh-contoh motif batik, kemudian peserta bisa melihat dan menirunya, kemudian siswa diminta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Cara ini diharapkan mudah untuk dipraktikkan peserta. Selanjutnya peserta dilatih menggambar motif tersebut pada kain.
2. Pelatihan mencanting batik tulis
Tim PPM melatih siswa untuk dapat menyiapkan malam, menggunakan canting, dan mambatik di kain secara tradisional. Sebelum itu peserta dikenalkan beberapa jenis malam dan kegunaannya.
3. Pelatihan mewarnai batik

Pelatihan pewarnaan diberikan mencakup pengenalan bahan pewarna, formula pencampuran bahan pewarna, dan cara pencelupan kain dalam pewarna. Peserta dilatih untuk memberi warna tunggal, atau warna jamak di kain baik itu dengan teknik celup maupun teknik colet.

4. Pelatihan melorod (membersihkan) malam

Tahapan ini perajin mitra dilatih tentang cara membersihkan malam dan pengeringan kain yang benar.

5. Pameran hasil pelatihan

Peserta pelatihan diberdayakan untuk memamerkan hasil karyanya ke publik di Sekolah SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak.

Partisipasi mitra menyangkut sumber daya, seperti menyediakan siswa-siswinya untuk dilatih, ruang tempat pelatihan mambatik. Tempat untuk mengadakan pameran hasil karya siswa.

F. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan tentang teknik mambatik yang benar. Peserta berjumlah 24 siswa ditambah dengan 4 Guru pendamping dan 1 kepala Sekolah.

Pelaksanaan kegiatan IbM terdiri dari berbagai tahapan yaitu:

a. Persiapan dan Perancangan terdiri dari:

1. Koordinasi Kegiatan

Tim kegiatan IbM berkoordinasi dengan pihak sekolah membicarakan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan dan kesiapan sumber daya. Koordinasi juga dilakukan dengan sesama tim sendiri terkait dengan pembagian tugas.

Lokasi yang digunakan untuk pelatihan mambatik adalah di Aula SMA Muhammadiyah 2 Sayung-Demak, tempatnya sangat luas dan strategis untuk pelatihan mambatik.



Gambar 9
Ruang kelas yang dijadikan tempat pelatihan membatik (Foto : Nunuk Nur Shokiyah)

Gambar 10
Sambutan Kepala Sekolah
Pembukaan Acara pelatihan
Membatik

2. Persiapan Alat dan bahan

Pengadaan alat dan bahan disiapkan dari Surakarta. Alat membatik berupa cacing, kuas, kompor, wajan, gawangan, bak pewarna, panci sedangkan bahan batik berupa lilin/malam, kain, dan zat pewarna.

Ada tiga jenis malam atau lilin yang diperkenalkan yaitu malam Carikan, malam Tembakan, malam cair dan malam remukan/parafin. Sedang untuk jenis kain yang digunakan untuk membatik diperlukan jenis kain yang mudah menyerap zat pewarna, yaitu jenis kain katun seperti kain primissima, prima, dan mori biru/blacu. Untuk zat pewarna yang dikenalkan adalah zat pewarna sintesis/kimia berupa Naphtol dan Remasol.

3. Presentasi materi pelatihan membatik yang dukung dengan modul

Presentasi materi disampaikan kepada peserta pelatihan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan membatik. Modul diberikan kepada peserta pelatihan membatik sebelum praktek pelatihan membatik. Modul berisi langkah-langkah pembuatan batik, mulai dari pengenalan alat dan bahan sampai dengan pembersihan malam (melorod). Selain modul, Tim PPM juga menyiapkan presentasi Powerpoint untuk mendukung penjelasan instruktur dalam pelatihan nantinya.



Gambar 12
Presentasi Materi Teori

b. Pelatihan Membatik.

Kegiatan pelatihan membatik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Pelatihan Merancang Motif Batik

Narasumber memberikan contoh-contoh motif batik, Mahasiswa membantu

memberikan contoh-contoh motif batik ke peserta pelatihan, kemudian peserta bisa melihat dan menirunya, kemudian siswa diminta untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya peserta dilatih menggambar motif tersebut.



Gambar 13

Mahasiswa mengajarkan merancang motif batik kepada siswa dan guru pendamping

2. Pelatihan mencanting batik tulis

Siswa dikenalkan berbagai jenis-jenis malam dan kegunaannya. setelah itu siswa diajari bagaimana menggunakan

malam, siswa juga diajari bagaimana menggunakan canting yang benar agar nyaman digunakan saat mencanting dengan malam.



Gambar 15

Siswa diajari menggunakan canting sebelum membatik

Siswa diajari membatik di kain secara tradisional atau disebut batik tulis.



3. Pelatihan mewarnai batik

Memberikan pengenalan bahan pewarna, formula pencampuran bahan pewarna, dan cara pencelupan kain dalam pewarna.

Peserta dilatih untuk memberi warna tunggal, atau warna jamak dikain baik teknik tutup celup maupun teknik colek.



Warna primer yang terdiri dari merah, kuning dan biru yang sudah dibuat

kemudian dibuat warna campuran, sesuai dengan yang dibutuhkan.



Gambar 19
Memberikan pelatihan mencolek di kain batik

Mahasiswa memberikan pelatihan mencolek baik menggunakan warna mewarnai di kain batik dengan teknik tunggal maupun warna jamak.



Gambar 20
Beberapa hasil mewarnai di kain batik

Setelah mewarnai di kain batik agar warna tidak luntur maka dikunci dengan water glass.





Gambar 21
Proses memberikan water glass pada kain batik yang sudah diberi warna

Kain batik yang sudah di water glass kemudian dijemur terlebih dahulu, setelah kering baru di lorod.

4. Pelatihan melorod (membersihkan) malam/lilin

Nglorod/ melorod adalah proses menghilangkan lilin pada batikan yang sudah selesai diwarnai. Untuk keperluan ini peralatan yang diperlukan adalah kompor, panci, dan gawangan (tempat menjemur kain) serta obat bantu untuk mempercepat proses (soda abu). Cara

memasukan batikan kedalam air panas (direbus), sambil diangkat kemudian dimasukan lagi, diulang-ulang hingga lilinnya lepas. Kemudian dicuci dengan air bersih sampai lilinnya hilang. Apabila masih ada lilin yang menempel, direbus kembali dan di cuci, diulang-ulang sampai bersih. Untuk mempercepat terlepasnya lilin, air untuk merebus dapat ditambahkan tepung tapioka (kanji) atau soda abu.



Gambar 23
Proses nglorod malam

5. Hasil pelatihan

Hasil pelatihan membuat siswa berupa berbagai macam desain batik dan kain batik yang berukuran 50 cm x 50

cm, kain ini bisa difungsikan lagi untuk membuat sarung bantal kursi.

6. Pameran Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan membuat kemudian dipamerkan di Masyarakat.

Setelah melakukan pelatihan membatik pameran
maka hasil karya batik siswa di



G. Kesimpulan

Pelatihan ketrampilan membatik dengan metode pedampingan menghasilkan berbagai motif batik dan kain batik yang berukuran 50 x 50 cm. Kain batik ini bisa dimanfaatkan untuk sarung bantal kursi. Pelatihan ketrampilan membatik bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan ketrampilan wirausaha. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan untuk melatih siswa mampu bekerja secara mandiri di rumah, disamping itu kegiatan pelatihan membatik juga berfungsi untuk mengenalkan siswa pada

budayanya sendiri yaitu batik, sehingga pada gilirannya mampu menumbuhkan sikap cinta pada budayanya sendiri.

Pelaksanaan pelatihan secara umum berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Namun mengingat peserta pelatihan belum pernah mengenal pembuatan batik sebelumnya maka perlu waktu dan kesabaran dalam memberikan materi pelatihan membatik. Diharapkan pelatihan ketrampilan membatik ini bisa ditindak lanjuti seperti misalnya ada kegiatan ekstra membatik dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ariefa Efianingrum, Sarana peneguhan Identitas Lokal dan Karakter Bangsa,
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Proceeding%20Seminar%20Batik%202011_0.pdf

Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Surakarta.

Motif Batik Kawung Picis,
<http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/motif-batik-kawung-picis/>

LPPMPP ISI Surakarta, 2015. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan*

- Motif Batik Semen Rama, <http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/motif-batik-semen-rama/>
- Shokiyah, N. N., (2012) Batik sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Arus Globalisasi”, dalam *Briklolase. Jurnal Kajian Teori, Praktek dan Wacana Seni Budaya Rupa*, Vol. 4 No. 1, Juli 2012
- Shokiyah, N. N., (2012), “Psikologi Massa” *Buku Ajar*, ISI PRESS bekerjasama dengan P3AI ISI Surakarta.
- Shokiyah, N. N., (2013), “Menggambar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak”, *Laporan Penelitian*, ISI Surakarta.
- Shokiyah, N. N., (2014), “Analisis Hubungan Antara kegiatan Melukis dengan kebutuhan Psikologis Pada remaja”, dalam *Gelar. Jurnal Seni Budaya*, Vol. 12 No. 1, Juli 2014
- Shokiyah, N. N., (2015), “Pengaruh kegiatan Melukis Terhadap kecerdasan Emosional Remaja”, *Laporan Penelitian*, ISI Surakarta.
- Smansa, Membentuk Karakter Anak Bangsa Melalui Seni Mambatik, <http://www.sman1-tpi.sch.id/blog/teacher/294-smansa-tanjungpinang-membentuk-karakter-anak-bangsa-melalui-seni-mambatik.html>
- Taryati, et., al., 1995, *Pembinaan Budaya Dalam Lingkungan Daerah Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.
- Wuryani, Sri., (2015), ”Pembinaan Batik Ponorogo” dalam *Abdi Seni, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 2, Desember 2015

Lampiran 4. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Gambar
Peta SMA dan SMK Muhammadiyah 2 Sayung-Demak

SMA dan SMK 2 Sayung Demak berada di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jarak antara Tempat Pengusul dan Lokasi Pelatihan kurang lebih 95 Km. Kegiatan pelatihan batik akan di lakukan di kedua Sekolah tersebut.